

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA Al Muna Semarang

Tempat penelitian adalah di RA Al Muna Manyaran Semarang. RA Al Muna merupakan PAUD unggulan se-kota Semarang. Sasaran peneliti adalah siswa kelompok B kelas Al Aziz di RA Al Muna Semarang Tahun Ajaran 2010/2011 dengan jumlah peserta didik 12 siswa yang terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Sekolah ini memiliki fasilitas yang sangat memadai diantaranya mushola, ruang multimedia, ruang kelas, ruang komputer, kolam renang, taman bermain, ruang seni, ruang dapur. Adapun bermacam-macam ekstrakurikuler yakni Bahasa Inggris, Komputer, Drum Band, Seni Angklung, I-Math, Lasy. Dalam pembelajaran keseharian RA Al Muna menggunakan pembelajaran BCCT (Beyond Centre And Circle Time)

Peneliti mengambil sasaran pada kelompok Al Aziz yang dikarenakan kelompok ini merupakan kelompok yang dapat mendukung terlaksananya penelitian ini. Hal itu dapat dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dalam membaca sudah baik serta merupakan kelas tertinggi di sekolah tersebut.

B. Diskripsi Data Awal

Observasi awal bertujuan untuk mengidentifikasi pemasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran sentra religi RA Al Muna. Dalam memperoleh data awal peneliti melihat skor ulangan harian /tes akhir siklus dan mengadakan obsesvasi tentang aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran sentra religi materi shalat dilakukan dengan menggunakan metode konvensional atau cramah.

Pada orientasi awal yang dilakukan pada 10 November 2011 peneliti menemukan data yang berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa. Aktifitas guru dalam pembelajaran sentra religi ini adalah: mengucapkan salam,

memberikan apresiasi, menjelaskan materi pembelajaran, memberi kesempatan siswa untuk bertanya.

C. Hasil penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan temuan permasalahan yang telah diidentifikasi pada saat observasi awal peneliti kemudian menyusun rencana pembelajaran sentra religi dengan menggunakan metode demonstrasi. Kompetensi dasar dalam pembelajaran siklus I adalah pelaksanaan sholat.

Dalam tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan SKH yang meliputi standar kompetensi dasar, materi pokok, indikator, skenario pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, lembar penelitian. Selain itu peneliti menggunakan media papan gambar materi pembelajaran sholat, serta lembar observasi untuk merekam aktivitas siswa dalam pembelajaran terutama yang berkaitan dengan daya ingat siswa dalam gerakan dan bacaan shalat fardhu.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 November 2011 dengan alokasi waktu 90 menit. Pembukaan selama 15 menit, Materi pembelajaran yang diajarkan selama 45 menit karena pada akhir pembelajaran diadakan test akhir siklus yang membutuhkan waktu 20 menit serta penutupan selama 10 menit.

Pada kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan guru mengenai strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode demonstrasi . Kegiatan awal dilakukan selama 15 menit.

Langkah berikutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun adalah SKH. Guru menyampaikan penjelasan tentang materi pokok shalat dan proses demonstrasi saat demonstrasi berlangsung. Dalam siklus ini peneliti memakai bantuan media papan bergambar sekaligus menjelaskan demonstrasinya.

Dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru, masih banyak yang mengobrol dan kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktifitas siswa menggunakan lembar observasi siswa yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Guru memberikan test akhir siklus untuk mengetahui peningkatan daya ingat tentang materi yang baru disampaikan dalam kelas. Guru melafalkan bacaan shalat dengan fasih kemudian siswa mempraktikkan bacaan serta gerakan secara bergantian.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ini kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang masih mengobrol bahkan tidak konsentrasi sehingga menyebabkan siswa kurang tertari dengan pembelajaran tersebut.

c. Hasil Observasi

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran sentra dengan menggunakan metode demonstrasi apa siklus pertama ini melalui pengamatan praktik shalat dilaksanakan pada saat pembelajaran. Data hasil pengamatan dianalisis dengan mencari persentasi terata aktivitas siswa dalam melaksanakan shalat sebagaimana disajikan dalam tabel.

Bentuk aktifitas dalam metode demonstrasi materi pokok shalat yang dilaksanakan siswa dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Pelaksanaan praktik sholat siswa siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Allyssa Dzikrin	✓		
2	Andini Nindyasari Setiyoso			✓
3	Anindya Nabila Primavera			✓
4	Kayla verda fawnia. H			✓

5	M. Irfan al hakim		✓	
6	Rhein Nabeel Caesarian			✓
7	Rijal Farroos Asy Syarif		✓	
8	M. Dhirgham al fathin		✓	
9	Michaelia Rahma Dhivany			✓
10	Mewangi Rasendriya Aneira P			✓
11	Naila Sahar Zahra	✓		
12	Sarah Salman Yahya		✓	

Tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat siswa dari 12 siswa, yang menempati posisi baik 2 siswa, posisi cukup 4 siswa dan posisi kurang 6 siswa.

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi daya ingat siswa dalam menangkap materi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam pembelajaran guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran, meskipun demikian masih terlihat beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Nilai hasil test siswa dalam siklus I diambil dari test ahir siklus dengan sebanyak 10 butir soal. Nilai peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel hasil test siklus I

Pelaksanaan test shalat siswa siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I
1	Allyssa Dzikrina	90
2	Andini Nindiyasari Setiyoso	40
3	Anindya Nabila Primavera	50
4	Kayla verda fawnia. H	60
5	M. Irfan al hakim	80

6	Rhein Nabeel Caesarian	70
7	Rijal Farroos Asy Syarif	80
8	M. Dhirgham al fathin	80
9	Michaellia Rahma Dhivany	60
10	Mewangi Rasendriya Aneira P	70
11	Naila Sahar Zahra	90
12	Sarah Salman Yahya	90

Dari data di atas ada 6 atau 50% siswa belum mencapai nilai 80, ada 6 siswa yang mendapat nilai lebih dari 80. Dari data hasil test siswa tersebut menunjukkan bahwa ada 6 siswa yang belum tuntas dan 6 siswa yang tuntas belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa yang kurang optimal dalam melaksanakan demonstrasi, hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih bisa menghafal bacaan shalat dengan benar dan masih ada beberapa siswa yang mengobrol pada saat proses pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan pada siklus I, proses pembelajaran sentra religi materi shalat dengan menggunakan metode demonstrasi sudah cukup efektif dalam meningkatkan perolehan skor hasil test akhir siklus I yang telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni sebesar 50%.

Namun siswa demikian jika dilihat dari kualitas sholat peserta didik nampaknya hasilnya masih belum memenuhi harapan. Di samping itu pada saat pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang serius belajar. Dengan demikian indikator keberhasilan yang diharapkan siswa terbiasa melaksanakan sholat belum tercapai. Oleh karena itu perlu perbaikan dalam pembelajaran dalam siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti merencanakan strategi pembelajaran yang sama dengan siklus I. Namun demikian ada tambahan dua variasi untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada siklus I. Pertama, guru menyediakan alat multimedia (LCD) agar para siswa lebih tertarik dengan pembelajaran dikarenakan suasana yang menyenangkan. Siswa dapat menyaksikan langsung tayangan tentang gerakan-gerakan shalat dengan diiringi membaca bacaan-bacaan dalam shalat.. Kedua, siswa diberi motivasi agar dalam melaksanakan praktik shalat kemampuan daya ingat siswa terhadap urutan gerakan serta bacaan-bacaan shalat meningkat.

Dalam tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan SKH siklus II yang meliputi standar kompetensi dasar, materi pokok, indikator, skenario pembelajaran dengan menggunakan Metode demonstrasi, lembar penelitian. Selain itu peneliti menggunakan alat multimedia (LCD) tentang materi pembelajaran shalat, serta lembar observasi untuk merekam aktivitas siswa dalam pembelajaran terutama yang berkaitan dengan daya ingat siswa dalam gerakan dan bacaan shalat fardu.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 November 2011 dengan alokasi waktu 90 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengacu kepada SKH yang telah dipersiapkan.

Dalam menerapkan metode demonstrasi secara umum sama dengan yang diterapkan pada siklus I. Perbedaannya terletak pada media yang dipakai oleh guru dalam mendemonstrasikan materi shalat dan siswa dimotivasi agar kualitas shalat bisa meningkat.

c. Hasil Observasi

Pelaksanaan praktik shalat siswa siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II

		Baik	Cukup	Kurang
1	Allyssa Dzikrina	✓		
2	Andini Nindyasari Setiyoso		✓	
3	Anindya Nabila Primavera		✓	
4	Kayla verda fawnia. H			✓
5	M. Irfan al hakim	✓		
6	Rhein Nabeel Caesarian		✓	
7	Rijal Farroos Asy Syarif	✓		
8	M. Dhirgham al fathin		✓	
9	Michaelia Rahma Dhivany			✓
10	Mewangi Rasendriya Aneira P		✓	
11	Naila Sahar Zahra	✓		
12	Sarah Salman Yahya	✓		

Tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat siswa dari 12 siswa, yang menempati posisi baik 5 siswa, posisi cukup 5 siswa dan posisi kurang 2 siswa.

Dari data hasil observasi diketahui bahwa tinggi daya ingat siswa dalam menerima materi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan. Siswa lebih tertarik dan termotivasi dengan penggunaan alat multimedia. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil praktik shalat siswa. Akan tetapi masih ada juga dari beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Nilai hasil test siswa dalam siklus I di ambil dari test ahir siklus dengan sebanyak 10 butir soal. Nilai peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel Pelaksanaan test sholat siswa siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II
1	Allyssa Dzikrina	90
2	Andini Nindyasari Setiyoso	60
3	Anindya Nabila Primavera	70
4	Kayla verda fawnia. H	80
5	M. Irfan al hakim	90
6	Rhein Nabeel Caesarian	80
7	Rijal Farroos Asy Syarif	90
8	M. Dhirgham al fathin	90
9	Michaellia Rahma Dhivany	70
10	Mewangi Rasendriya Aneira P	90
11	Naila Sahar Zahra	100
12	Sarah Salman Yahya	90

Dari data di atas ada 3 siswa belum mencapai nilai 80, ada 9 siswa yang mendapat nilai 80. Dari data hasil test siswa tersebut menunjukkan bahwa ada 3 siswa yang belum tuntas dan 9 siswa yang tuntas belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa yang kurang optimal dalam melaksanakan demonstrasi, walaupun dirasa pembelajaran itu lebih menyenangkan akan tetapi belum bisa memahami anak tentang materi shalat. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih bisa menghafal bacaan shalat dengan benar dan masih ada beberapa siswa yang mengobrol pada saat proses pembelajaran.

d. Refleksi

Dengan menambah dua varian (variasi pemberian soal dan praktik shalat), penerapan metode demonstrasi pada siklus II berhasil meningkatkan hasil test akhir siklus dan kemampuan bertanya jika dibanding dengan siklus I. Pada siklus ini, selain dapat meningkatkan prestasi keberhasilan siswa lebih dalam memperoleh skor minimal yaitu sebesar 75%,

Di sisi lain, meskipun kualitas sholat fardu meningkat tetapi secara kualitatif belum mencapai target yang ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari

checklist yang masih didominasi pada taraf kurang, baik bacaan maupun gerakan shalat. Dengan demikian diperlukan perbaikan pembelajaran siklus selanjutnya.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Pada siklus III strategi pembelajaran yang digunakan sama dengan siklus I dan II. Namun demikian, karena kualitas shalat fardhu yang telah ditarget belum tercapai, maka penerapan metode demonstrasi perlu ditambah dengan beberapa variasi. Pertama siswa dikumpulkan dalam mushola kemudian diberi pengerahan tentang tatacara pendemonstrasian dan memberi contoh dengan guru memperagakan langsung gerakan-gerakan shalat serta membaca bacaan-bacaan sholat secara klasikal. Kedua, siswa disarankan untuk meminta bantuan guru untuk memberikan contoh dalam menjalankan shalat fardhu. Ketiga, dalam melaksanakan shalat fardhu siswa disarankan agar selalu berjama'ah di masjid atau musholla.

b. Pelaksanaan

Sebagaimana siklus sebelumnya, pelaksanaannya mulai tanggal 15 Desember 2011 alokasi waktu 90 menit.

Secara umum penerapan metode demonstrasi sama dengan siklus I dan II. Perbedaannya terletak pada cara siswa dalam mempelajari materi yang diperbolehkan dari guru, dianjurkan untuk praktik langsung sebagaimana telah dicontohkan oleh guru.

c. Hasil Observasi

Pelaksanaan praktik sholat siswa siklus III

No	Nama Siswa	Siklus III		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Allyssa Dzikrina	✓		
2	Andini Nindyasari Setiyoso	✓		
3	Anindya Nabila Primavera		✓	

4	Kayla verda fawnia. H		✓	
5	M. Irfan al hakim	✓		
6	Rhein Nabeel Caesarian	✓		
7	Rijal Farroos Asy Syarif	✓		
8	M. Dhirgham al fathin	✓		
9	Michaellia Rahma Dhivany			✓
10	Mewangi Rasendriya Aneira P		✓	
11	Naila Sahar Zahra	✓		
12	Sarah Salman Yahya	✓		

Tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat siswa dari 12 siswa, yang menempati posisi baik 8 siswa, posisi cukup 3 siswa dan posisi kurang 1 siswa.

Dari data hasil observasi diketahui bahwa tinggi daya ingat siswa dalam menangkap materi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan yang sangat pesat. Siswa lebih memahami pembelajaran dengan cara praktik langsung shalat berjama'ah di mushola serta diiringi dengan adanya pembiasaan praktik shalat. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil praktik shalat siswa.

Pelaksanaan test shalat siswa sikus III

No	Nama Siswa	Skor
1	Allyssa Dzikrina	90
2	Andini Nindyasari Setiyoso	100
3	Anindya Nabila Primavera	100
4	Kayla verda fawnia. H	80
5	M. Irfan al hakim	100
6	Rhein Nabeel Caesarian	100
7	Rijal Farroos Asy Syarif	100
8	M. Dhirgham al fathin	90

9	Michaellia Rahma Dhivany	70
10	Mewangi Rasendriya Aneira P	100
11	Naila Sahar Zahra	100
12	Sarah Salman Yahya	100

Dari data di atas ada 1 siswa belum mencapai nilai 80, ada 11 siswa yang mendapat nilai 80. Dari data hasil test siswa tersebut menunjukkan bahwa ada 1 siswa yang belum tuntas dan 11 siswa yang tuntas belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa yang kurang optimal dalam melaksanakan demonstrasi, walaupun dirasa pembelajaran itu lebih menyenangkan akan tetapi belum bisa memahami anak tentang materi shalat. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih bisa menghafal bacaan shalat dengan benar dan masih ada beberapa siswa yang mengobrol pada saat proses pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan pada siklus III, diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi sudah lebih efektif jika dibandingkan dengan dua siklus sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah persentase perolehan skor tugas kualitas shalat siswa yang telah mencapai target yang ditentukan yaitu lebih dari 91,7%.

Analisis data peningkatan daya ingat siswa dalam pembelajaran sentra religi materi shalat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai praktik dari siklus I sampai siklus III. Setelah diadakan langkah-langkah perbaikan tindakan pada siklus II dan siklus III, memberi dampak positif bagi peningkatan daya ingat siswa. Dari hasil refleksi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sentra religi materi pokok shalat dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan daya ingat siswa, untuk itu siklus dihentikan.

D. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada standar kompetensi mampu membiasakan shalat dengan menserasikan bacaan, gerakan, mengerti

syarat rukun serta hal-hal yang membatalkannya yang dibagi menjadi 3 materi yakni hafalan bacaan shalat, praktik shalat, test materi shalat.

Siklus I dengan alokasi 90 menit . Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada SKH yang telah disusun dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada awal pembelajaran peneliti sekaligus menjadi guru, menerapkan strategi pembelajaran yang digunakan yakni menggunakan alat peraga seperti gambar dan patung agar mereka lebih mengerti bagaimana gerakan-gerakan shalat yang benar. Peneliti menjelaskan alasan penggunaan strategi ini yakni sebagai salah satu upaya memotivasi siswa dengan memperlihatkan gambar-gambar berwarna agar mereka tidak bosan. Dengan penerapan strategi ini peneliti mengharapkan siswa lebih memahami dan cepat menghafal gerakan-gerakan dalam shalat.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada standar kompetensi mampu membiasakan shalat dengan menserasikan bacaan, gerakan, mengerti syarat rukun serta hal-hal yang membatalkannya yang dibagi menjadi 3 materi yakni hafalan bacaan shalat, praktik shalat, test materi shalat.

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada SKH yang telah disusun dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada awal pembelajaran peneliti sekaligus menjadi guru, menerapkan strategi pembelajaran yang digunakan yakni menggunakan alat peraga seperti gambar dan patung agar mereka lebih mengerti bagaimana gerakan-gerakan shalat yang benar. Peneliti menjelaskan alasan penggunaan strategi ini yakni sebagai salah satu upaya memotivasi siswa dengan memperlihatkan gambar-gambar berwarna agar mereka tidak bosan. Dengan penerapan strategi ini peneliti mengharapkan siswa lebih memahami dan cepat menghafal gerakan-gerakan dalam shalat.

Pada hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat siswa dari 12 siswa, yang menempati posisi baik 2 siswa, posisi cukup 4 siswa dan posisi kurang 6 siswa.

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi daya ingat siswa dalam menangkap materi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam pembelajaran guru telah melaksanakan sesuai

dengan skenario pembelajaran, meskipun demikian masih terlihat beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Dari data di atas ada 6 siswa belum mencapai nilai 80, ada 6 siswa yang mendapat nilai lebih dari 80. Dari data hasil test siswa tersebut menunjukkan bahwa ada 6 siswa yang belum tuntas dan 6 siswa yang tuntas belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa yang kurang optimal dalam melaksanakan demonstrasi, hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih bisa menghafal bacaan shalat dengan benar dan masih ada beberapa siswa yang mengobrol pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pada siklus I, proses pembelajaran sentra religi materi pokok shalat dengan menggunakan metode demonstrasi sudah cukup efektif dalam meningkatkan perolehan skor hasil test akhir siklus I yang telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni sebesar 50%.

Namun siswa demikian jika dilihat dari kualitas shalat nampaknya masih belum memenuhi harapan. Di samping itu pada saat pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang serius belajar. Dengan demikian indikator keberhasilan yang diharapkan siswa terbiasa melaksanakan shalat belum tercapai. Oleh karena itu perlu perbaikan dalam pembelajaran dalam siklus selanjutnya.

Siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat siswa dari 12 siswa, yang menempati posisi baik 5 siswa, posisi cukup 5 siswa dan posisi kurang 2 siswa.

Dari data hasil observasi diketahui bahwa tinggi daya ingat siswa dalam menangkap materi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan. Siswa lebih tertarik dan termotivasi dengan penggunaan alat multimedia. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil praktik shalat siswa. Akan tetapi tidak masih ada juga dari beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan penjelasan guru

Dari data analisis hasil tes siklus II di atas ada 3 siswa belum mencapai nilai 80, ada 9 siswa yang mendapat nilai 80. Dari data hasil test siswa tersebut menunjukkan bahwa ada 3 siswa yang belum tuntas dan 9 siswa yang tuntas

belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa yang kurang optimal dalam melaksanakan demonstrasi, walaupun dirasa pembelajaran itu lebih menyenangkan akan tetapi belum bisa memahami anak tentang materi shalat. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih bisa menghafal bacaan shalat dengan benar dan masih ada beberapa siswa yang mengobrol pada saat proses pembelajaran, proses pembelajaran sentra religi materi pokok shalat dengan menggunakan metode demonstrasi sudah cukup efektif dalam meningkatkan perolehan skor hasil tes akhir siklus I yang telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni sebesar 75.0%.

Siklus III menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat siswa dari 12 siswa, yang menempati posisi baik 8 siswa, posisi cukup 3 siswa dan posisi kurang 1 siswa.

Dari data hasil tes siklus III ada 1 siswa belum mencapai nilai 80, ada 11 siswa yang mendapat nilai 80. Dari data hasil test siswa tersebut menunjukkan bahwa ada 1 siswa yang belum tuntas dan 11 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan pada siklus I, proses pembelajaran sentra religi materi pokok sholat dengan menggunakan metode demonstrasi sudah cukup efektif dalam meningkatkan perolehan skor hasil test akhir siklus I yang telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni sebesar 91,7%.

Dari data hasil observasi diketahui bahwa tinggi daya ingat siswa dalam menerima materi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan yang sangat pesat. Siswa lebih memahami pembelajaran dengan cara praktik langsung shalat berjama'ah di mushola serta diiringi dengan adanya pembiasaan praktik shalat. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil praktik shalat siswa.

Analisis data peningkatan daya ingat siswa dalam pembelajaran sentra religi materi shalat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai praktik dari siklus I sampai siklus III. Setelah diadakan langkah-langkah perbaikan tindakan pada siklus II dan siklus III, memberi dampak positif bagi peningkatan daya ingat siswa. Dari hasil refleksi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sentra religi materi pokok shalat dengan menggunakan

metode demonstrasi dapat meningkatkan daya ingat siswa, untuk itu siklus dihentikan.

Hasil analisis data sebagaimana tabel dibawah ini (terlampir)

Dari tabel di atas membuktikan bahwa dengan adanya tindakan yang dilakukan peneliti dan guru terutama dalam membimbing siswa dan memotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran sentra religi materi shalat telah meningkatkan daya ingat siswa dalam proses pembelajaran sentra religi materi shalat di RA Al Muna Semarang. Peserta didik ada 8 siswa yang tidak tuntas dalam ujian test akhir siklus I nilai ketuntasan hanya mencapai 50,0% setelah diadakan perbaikan pada siklus II meningkan menjadi 75,0% selanjutkan pada siklus III meningkat lagi menjadi 91,7%. berarti bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam pembelajaran sentra religi materi pokok shalat, untuk itu siklus dihentikan.